



**HUBUNGAN ANTARA PERAN TUTOR DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA WARGA BELAJAR KEJAR PAKET C DI SANGGAR
KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

INSAN ANNISA ISLAMİYAH

NIM 110210201004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**HUBUNGAN ANTARA PERAN TUTOR DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA WARGA BELAJAR KEJAR PAKET C DI SANGGAR
KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

INSAN ANNISA ISLAMİYAH

NIM 110210201004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Puji syukur pada kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunianya. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW. Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah sebagai rasa hormat dan terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

1. Kedua Orang Tua saya, Ayahanda dan Ibunda tercinta, Ayah Samsul Zayyidi dan Bunda Kholifah Zayyidi, terima kasih yang selalu memberikan kepercayaan dan semangat untuk memberikan dukungan nasehat, terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan kepada saya;
2. Guru-guru saya sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi;
3. Dosen pembimbing skripsi Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H, M. Kes dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.M.Sc terima kasih atas segala bimbingannya selama ini;
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Sukses tidak datang dari apa yang diberikan oleh orang lain, tapi datang dari keyakinan dan kerja keras kita sendiri”

(Insan Annisa Islamiyah)*)



*¹)Insan Annisa Islamiyah

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Insan Annisa Islamiyah

Nim : 110210201004

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C di SKB Kabupaten Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Juni 2017

Yang menyatakan,

Insan Annisa Islamiyah

Nim 110210201004

**HUBUNGAN ANTARA PERAN TUTOR DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA WARGA BELAJAR KEJAR PAKET C DI SANGGAR
KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BONDOWOSO**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Insan Annisa Islamiyah
NIM : 110210201004
Tempat dan Tanggal Lahir : Bondowoso, 24 November 1992
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. A. T.Hendrawijaya, S. H, M. Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.M.Sc
NIP 19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PERAN TUTOR DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PADA WARGA BELAJAR KEJAR PAKET C DI SANGGAR KEGIATAN
BELAJAR KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh
Insan Annisa Islamiyah
NIM 110210201004

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H, M. Kes
Dosen Pembimbing Anggot : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada
Warga Belajar Kejar Paket C di SKB Kabupaten Bondowoso” Pada:

hari, tanggal : Rabu, 21 Juni 2017

Tempat : 35H110

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. A. T.Hendrawijaya, S. H, M. Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.,M.Sc
NIP 19790517 200812 2 003

Anggota I,

Anggota II,

Niswatul Imsiyah S.Pd, M.Pd
NIP. 19471212 197303 1 001

Dr. Nanik Yuliaty M.Pd.
NIP. 19790517 200812 2 003

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc.Ph.D
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

HUBUNGAN ANTARA PERAN TUTOR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA WARGA BELAJAR KEJAR PAKET C DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BONDOWOSO; Insan Annisa Islamiyah; 110210201004; 2017; halaman; 90; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Program kejar paket c ini ditujukan bagi masyarakat putus sekolah karena keterbatasan ekonomi dan ada juga karena mengalami masalah di sekolah formalnya sehingga menyebabkan putus sekolah. Pelaksanaan program kejar paket c di SKB Kabupaten Bondowoso, tutor tidak hanya memberikan materi tentang mata pelajaran sebagai mana mestinya tetapi juga memberikan motivasi pada warga belajarnya agar memahami nilai dan manfaat program pendidikan kesetaraan bagi peningkatan kualitas kehidupan di masyarakat. Dengan demikian peran tutor sangat penting, karena tutor yang terlibat langsung dalam pembinaan dan pembelajaran warga belajar. Selain itu tutor juga harus paham tentang pentingnya motivasi bagi warga belajar. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah yaitu adakah hubungan antara peran tutor dengan motivasi belajar pada warga belajar kejar paket c di SKB Kabupaten Bondowoso?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara peran tutor dengan motivasi belajar pada warga belajar kejar paket c di SKB Kabupaten Bondowoso. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu manfaat teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan untuk mengembangkan ilmu dan manfaat secara praktis dapat menjadi salah satu masukan dukungan dan parameter bagi pendidik maupun praktisi pendidikan luar sekolah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, dilakukan kunjungan langsung di tempat penelitian yaitu Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bondowoso yang dipilih sebagai tempat penelitian dengan teknik *purposive area*. Selanjutnya tersebut dilakukan pengumpulan data mengenai hubungan antara peran tutor dengan motivasi belajar pada warga belajar kejar paket c sebagai responden utama dalam

penelitian ini melalui teknik populasi. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi.

Hasil pengamatan di atas selanjutnya dibuktikan melalui penyebaran angket kepada 10 warga belajar kejar paket c yang dalam hal ini setiap angket yang terdiri dari 14 item pertanyaan, yang selanjutnya dilakukan proses *scoring*, *tabulating*, dan *editing*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada hubungan antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C di SKB Kabupaten Bondowoso. Hasil yang diperoleh r_{hitung} sebesar 0,695. Jika dikonsultasikan dengan r_{tabel} sebesar 0,648 pada taraf kepercayaan 95%, akan menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar $r_{tabel} = 0,695$ 0,648 dan peran tutor dapat memberikan korelasi sebesar 48,30% terhadap motivasi belajar. Berdasarkan indikator yang dijadikan pengukuran diketahui bahwa indikator Peran Tutor Sebagai Perencana Pembelajaran memberikan korelasi sebesar 27,35% terhadap Minat dan Keinginan Berhasil, 95,25% terhadap harapan dan cita-cita masa depan. Indikator Peran Tutor Sebagai Pendidik memberikan korelasi sebesar 35,40 % terhadap minat dan keinginan berhasil, 0,577 % terhadap harapan dan cita-cita masa depan. Indikator Peran Tutor Sebagai Motivator memberikan korelasi sebesar 11,15% terhadap minat dan keinginan berhasil, 40,19 % terhadap harapan dan cita-cita masa.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara hubungan antara peran tutor dengan motivasi belajar pada warga belajar kejar paket C di SKB Kabupaten memiliki tingkat hubungan yang cukup. Saran diberikan oleh peneliti untuk pengelola lembaga, diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SKB Kabupaten Bondowoso dengan lebih baik lagi, serta dapat mempertahankan dan mencetak lulusan terbaik kejar paket C.

PRAKATA

Alhamdulillah, puja dan puji syukur keridhoan Allah Swt atas segala rahmad dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku.

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph. D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc.Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S. H, M. Kes selaku pembimbing satu yang telah meluangkan waktu,pikiran,perhatian serta saran;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah , sekaligus selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian serta saran;
5. Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd selaku penguji satu dalam sidang skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian serta saran;
6. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd selaku penguji dua dalam sidang skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian serta saran;
7. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh Staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
8. Ayahanda Samsul Zayyidi, Ibunda Kholifah Zayyidi dan adik kandungku tercinta Fachreza Insan Kamil, yang telah memberiku kepercayaan untuk menentukan langkah dan pilihanku, terima kasih atas semangat, bentuk kasih sayang dan lautan doa yang tiada putus;
9. Bapak H. Asnawi dan Ibu Hj. Halimatus Sa'diyah, terimakasih atas kasih sayangnya selama ini dan doa yang selalu dipanjatkan untukku;

10. Saudara-saudaraku dan keluarga besarku yang selalu memberikan nasihat serta semangat untuk mengerjakan skripsi ini;
11. Pacarku tercinta Bayu Cahyono yang selalu memberikan semangat, nasihat serta yang setia menemani sampai skripsi ini selesai;
12. Sahabat-sahabat CB Sekarep semua (Leni, Dyna, May, Dwi, Dyta, Ica, Denis, Sandra, Kiki, Tile, Didi, Joe, Malik, Rizal, Galbin, Kukuh, Jody, Farid) dan semua teman teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Sahabat tercinta dari awal masuk kuliah sampai saat ini yang setia menemani, Herlin Dwi Jayanti, Zelfy Helmiyana dan Novita Ayu;
14. Adik tingkat tercinta Rian, Rizaldi, dan Wincus;
15. Sahabat, teman, saudara, dan keluarga besar saya di Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2011 Universitas Jember. Juga keluarga besar Himaplus Andragogie Universitas Jember, yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman berharga bagi saya;
16. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember; dan
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi baik yang telah kalian berikan dalam membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis sadar tentunya skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 21 Juni 2017

Penulis

DARTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN v	
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	
xvi	
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 PERAN TUTOR	5
2.1.1 Peran Tutor Sebagai Perencana Pembelajaran	8
2.1.2 Peran Tutor Sebagai Pendidik	9
2.1.3 Peran Tutor Sebagai Motivator	11
2.2 MOTIVASI BELAJAR	13
2.2.1 Minat dan keinginan berhasil	15
2.2.3 Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan	17

2.3 Hubungan Antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C.....	18
2.4 Hipotesis.....	19
2.5 Penelitian yang Relevan	20
BAB 3 METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.3 Teknik Penentuan Responden.....	28
3.4 Defenisi Operasional Variabel.....	28
3.4.1 Peran Tutor	28
3.4.2 Motivasi Belajar.....	28
3.5 Rancangan Penelitian.....	29
3.6 Data an Sumber Data	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7.1 Metode Angket.....	31
3.7.2 Dokumentasi.....	32
3.8 Uji Validitas dan Uji Relibilitas.....	33
3.8.1 Uji Validitas	33
3.8.2 Uji Reliabilitas	34
3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	37
3.9.1 Pengolahan Data	38
3.9.2 Analisis Data.....	52
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Data Pendukung.....	40
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	40
4.1.2 Sejarah Berdirinya Sanggar Kegiatan Belajar.....	40
4.2 Penyajian dan Interpretasi Data	56
4.2.1 Hubungan Antara Tutor Sebagai Perencana Pembelajaran dengan Minat dan Keinginan Berhasil.....	45
4.2.2 Hubungan Antara Tutor Sebagai Perencana Pembelajaran dengan Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	46

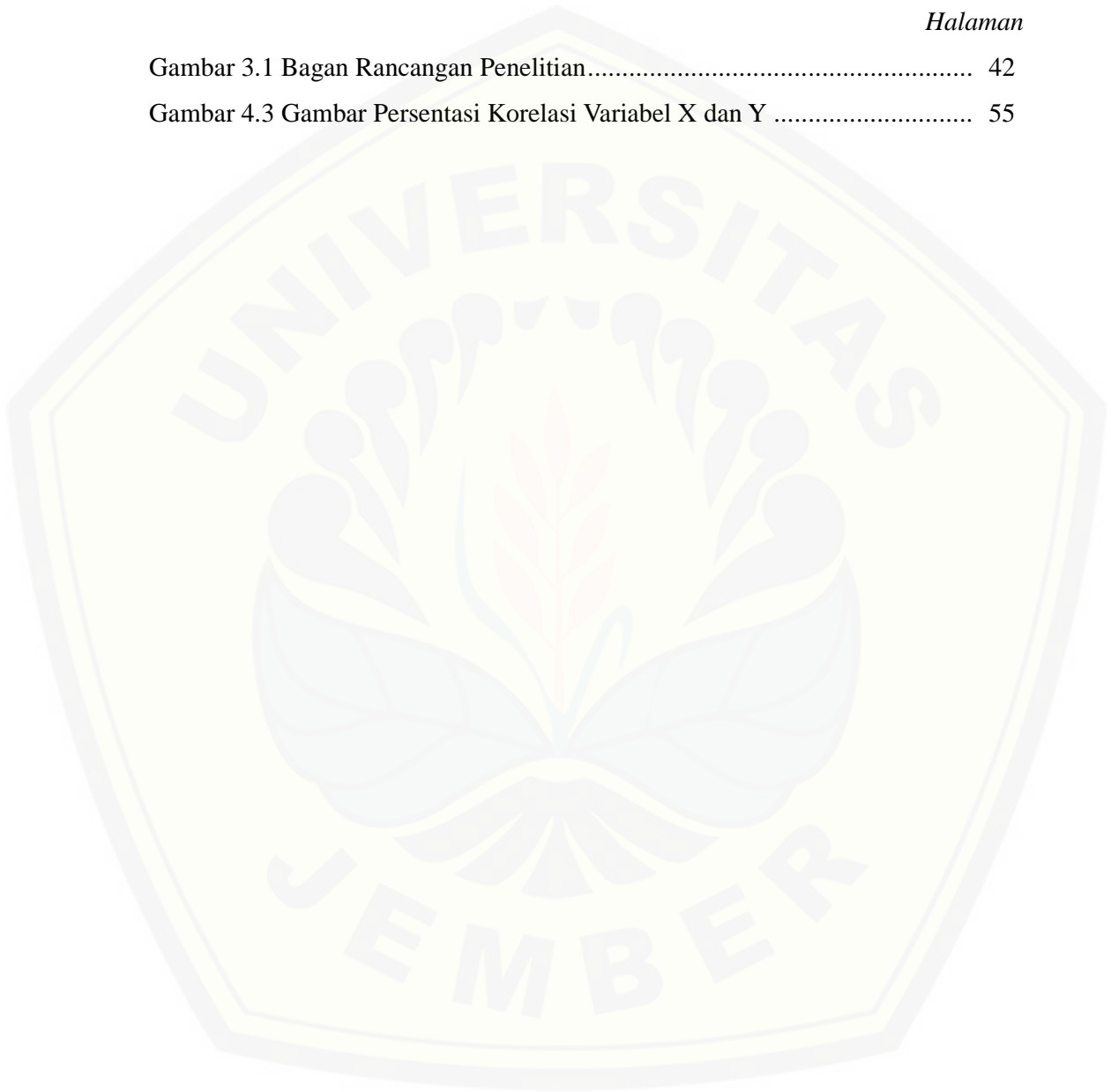
4.2.3 Hubungan Antara Tutor Sebagai Pendidik dengan Minat dan Keinginan Berhasil.....	47
4.2.4 Hubungan Antara Tutor Sebagai Pendidik dengan Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	48
4.2.5 Hubungan Antara Tutor Sebagai Motivator dengan Minat dan Keinginan Berhasil.....	49
4.2.6 Hubungan Antara Tutor Sebagai Motivator dengan Harapan dan Cita-Cita Masa depan.....	50
4.3 Analisis Data.....	51
4.3.1 Hubungan Antara Tutor Sebagai Perencana Pembelajaran dengan Minat dan Keinginan Berhasil.....	52
4.3.2 Hubungan antara Tutor Sebagai Pendidik dengan Minat dan Keinginan Berhasil.....	53
4.3.3 Hubungan Antara Tutor Sebagai Motivator dengan Minat dan Keinginan Berhasil	54
4.3.4 Hubungan Antara Tutor Sebagai Perencana Pembelajaran dengan Harapan dan Cita-Cita Masa Depan`	54
4.3.5 Hubungan Antara Tutor Sebagai Pendidik dengan Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	55
4.3.6 Hubungan Antara Tutor Sebagai Motivator dengan Harapan dan Cita-Cita Masa depan.....	55
BAB 5. PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.5 Penelitian Yang Relevan	21
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas	34
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	42
Tabel 4.2 Hubungan Antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar paket C	43
Tabel 4.3 Hubungan antara Tutor Sebagai Perencana Pembelajaran dengan Minat dan Keinginan Berhasil	45
Tabel 4.4 Hubungan Antara Tutor Sebagai Perencana Pembelajaran dengan Harapan dan Cita-Cita Masa Depan.....	46
Tabel 4.5 Hubungan Antara Tutor Sebagai Pendidik dengan Minat dan Keinginan Berhasil	47
Tabel 4.6 Hubungan Antara Tutor Sebagai Pendidik dengan Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	48
Tabel 4.7 Hubungan Antara Tutor Sebagai Motivator dengan Minat dan Keinginan Berhasil	49
Tabel 4.8 Hubungan Antara Tutor Sebagai Motivator dengan Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	50

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1 Bagan Rancangan Penelitian.....	42
Gambar 4.3 Gambar Persentasi Korelasi Variabel X dan Y	55



DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
A. Matriks Penelitian.....	62
B. Instrument Penelitian.....	63
C. Lembar Angket Penelitian.....	65
D. Data mentah Uji Validitas variabel X (Peran Tutor).....	68
E. Data mentah Uji Validitas variabel Y (Motivasi Belajar).....	70
F. Uji Realibilitas dengan Metode Belah Dua (Ganjil, Genap).....	73
G. Data Mentah Penelitian Variabel X (Peran Tutor).....	76
H. Data Mentah Penelitian Variabel Y (Motivasi Belajar).....	77
I. Data Perhitungan Manual.....	78
J. Data Perhitungan SPSS.....	85
K. Surat Ijin Penelitian.....	88
L. Surat Balasan Penelitian.....	89
M. Lembar Konsultasi Pembimbing i.....	90
N. Lembar Konsultasi Pembimbing ii.....	91
O. Foto Kegiatan.....	92
P. Biodata Penulis.....	94

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang 1.1 latar belakang masalah; 1.2 rumusan masalah; 1.3 tujuan penelitian; dan 1.4 manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pada pasal 13 ayat 1 juga menyebutkan tentang jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Di Kabupaten Bondowoso memiliki instansi nonformal pendidikan yang lengkap. Salah satu pendidikan nonformal yang saat ini sangat diminati oleh masyarakat sekitar selain Pendidikan Anak Usia Dini dan Keaksaraan Fungsional yaitu Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C. Tidak hanya di Kelurahan Badean saja, sebenarnya masih banyak di kelurahan lain yang ada di Bondowoso yang mengadakan program kesetaraan kejar paket C namun ada yang menarik perhatian masyarakat dikarenakan pembelajaran dan tutornya yang lain dalam membentuk karakter warga belajarnya melalui peran tutornya, yaitu Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bondowoso (SKB).

Sedangkan satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, kejar paket dan satuan pendidikan yang sejenis (Zain, 2011:64). Sebagaimana satuan pendidikan non formal yang disebutkan diatas, kelurahan badean, ada kegiatan belajar mengajar di Sanggar Kegiatan Belajar salah satunya yaitu program kejar paket C, dimana kejar paket C yang ada yaitu berwujud kegiatan belajar mengajar yang diberikan tutor kepada warga belajar. Sehingga tutor di SKB Kabupaten Bondowoso sendiri sudah memiliki kompetensi sosial melalui kegiatan belajar mengajar seperti diatas.

Penyelenggaraan program ini terutama ditujukan bagi masyarakat putus sekolah karena keterbatasan ekonomi dan ada juga karena mengalami masalah di sekolah formalnya sehingga menyebabkan putus sekolah. Memahami nilai dan

manfaat program pendidikan kesetaraan bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi pada program yang diselenggarakan dengan antusias. Untuk skala nasional, penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan dimaksudkan sebagai upaya untuk mendukung dan mensukseskan program pendidikan wajib belajar 9 tahun yang merupakan penjabaran dari rencana strategis Departemen Pendidikan nasional yang meliputi perluasan akses, pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan tujuan dari diselenggarakannya kejar paket C di SKB Kabupaten Bondowoso yaitu meningkatkan pengetahuan warga belajar sehingga dapat memiliki wawasan yang luas.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka diperlukan unsur-unsur yang menunjang kelancaran pelaksanaan Program Paket C seperti tutor sebagai perencana pembelajaran, tutor sebagai konselor dan tutor sebagai penyelidik sikap dan nilai. Peran tutor dalam kegiatan Program Paket C adalah seperangkat tugas utama yang harus dimiliki seorang tutor untuk dilaksanakan. Dengan demikian peran tutor itu sangat menentukan dalam keberhasilan program belajar, dan tutor mempunyai tugas dari kegiatan sampai berakhirnya program Paket C yang dilaksanakan secara teratur, terarah dan sistematis. Dengan demikian peran tutor sangat penting, karena tutor adalah orang yang paling dominan dalam melaksanakan proses belajar untuk mencapai suatu tujuan, karena tutor yang terlibat langsung dalam pembinaan dan pembelajaran warga belajar. Selain itu tutor juga harus paham tentang pentingnya motivasi bagi warga belajar karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias dalam mencapai hasil yang optimal. Motivasi semakin penting karena tutor telah menjelaskan tentang prosedur pembelajaran pada warga belajar untuk dipelajari dengan baik dan terinteraksi kepada tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas (Siti Sumarni, 2005), secara harfiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu motivasi belajar memiliki beberapa indikator yang harus

dicapai yaitu Adanya minat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik (Uno,2011:23).Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Namun pada kenyataannya tutor tidak menjalankan tugasnya dengan sebagaimana mestinya. Berbeda dengan tutor Kejar Paket C di SKB Bondowoso, dimana tutor melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peran dan tugas pokoknya.Dengan pemaparan ini peneliti tertarik meneliti tentang Hubungan Antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C di SKB Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah menurut Pedoman Karya Tulis Ilmiah (2016:48), perumusan masalah merupakan proses menuju kristalisasi dari berbagai hal yang terdapat dalam latar belakang.Masalah muncul karena tidak ada kesesuaian antara harapan, teori, atau kaidah dan kenyataan. Agar pemecahan masalah dapat tuntas dan tidak salah arah, ruang lingkup masalah harus dibatasi dan dinyatakan atau dirumuskan dengan jelas.

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah hubungan antara peran tutor dengan motivasi belajar pada warga belajar kejar paket c di SKB Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran tutor dengan motivasi belajar pada warga belajar kejar paket c di SKB Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini salah satunya dapat digunakan sebagai gambaran dalam pemahaman kepentingan pribadi maupun kepentingan umum. Adapun manfaat dari peneliti ini, dibedakan menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan untuk pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam bidang pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan kegiatan kejar paket C.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan perbandingan, referensi literatur bagi penelitian lain, di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dukungan dan parameter bagi pendidik maupun praktisi pendidikan luar sekolah, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar kejar paket C.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan mendefinisikan teori dari beberapa sumber yang dapat menguraikan konsep-konsep judul penelitian, yang meliputi: 2.1 Peran Tutor; 2.2 Motivasi Belajar. Adapun urainnya adalah sebagai berikut:

2. 1 Peran Tutor

Secara etimologi, tutor adalah guru pribadi, tenaga pengajar ekstra atau memberi les/pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, tutor, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dimana tutor merupakan sebutan bagi orang yang mengajar dalam pendidikan non-formal, walaupun yang menjadi tutor merupakan seorang guru dalam pendidikan formal.

Tutor adalah seseorang yang menentukan kelancaran dan keberhasilan dalam memberikan latihan/pendidikan kepada peserta. Tutor memberikan peran penting terhadap kemajuan kemampuan para peserta yang akan dilaksanakan (Hamalik, 2007:73). Tutor bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya sebagai pengajar, pelatih dan pengasuh. Seorang tutor harus menguasai teori pendidikan dan pembelajaran, khususnya mengenai teori pedagogy dan andragogy, strategi pembelajaran dan media pembelajaran.

Adapun pada pendidikan kejar paket, sistem pembelajaran dikonsepsikan sebagai sistem pembelajaran warga belajar aktif. Tutor merupakan pembimbing atau pemotivasi warga belajar untuk mempelajari sendiri modul pembelajarannya. Tutor pendidikan kejar bertugas membimbing warga belajar untuk secara aktif mempelajari materi ajar yang tersaji dalam modul. Dengan demikian, tutor pendidikan kejar lebih bersifat pembimbing/motivator daripada guru yang mengajar.

Pendidikan kejar paket meliputi paket A, Paket B dan Paket C, oleh karena itu tutor pendidikan kejar paket terdiri dari tutor Paket A, tutor Paket B dan tutor Paket C. Seorang guru pendidikan nonformal(tutor) hendaknya juga bisa

berperilaku seperti guru sekolah formal, sehingga program pendidikan kejar yang menjadi bidang kerjanya bisa benar-benar setara dengan pendidikan formal. Dengan demikian, lulusannya siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau siap terjun ke dunia kerja untuk bersaing mendapatkan pekerjaan, bahkan siap bekerja secara mandiri. Sehingga tidak terlalu salah bila masing-masing tutor perlu dibekali dengan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menunjang penampilannya.

Menurut Zein (dalam Hamalik, 2007) menekankan peranan yang seharusnya dilakukan oleh pelatih dalam proses pelaksanaan kejar paket sebagai berikut:

1. Tutor Sebagai Pengajar

Tutor sebagai penyampai/penyaji materi pembelajaran berupa informasi dan atau pengetahuan yang memperkaya wawasan warga belajar. Sebagai pengajar bukan berarti sebagai guru yang menggurui, tetapi pengajar dalam arti sebagai orang yang membelajarkan. Tutor hendaknya berperan sebagai pembelajar.

2. Tutor Sebagai Pemimpin Kelas

Tutor sebagai pemimpin seluruh isi kelas, dan pemimpin kelompok yang sedang melaksanakan aktifitas belajar. Sebagai pemimpin, tutor harus membekali diri dengan ilmu *leadership* dan manajemen kelas. Sehingga sewaktu melaksanakan tugas pembelajaran, pelatih dapat memimpin warga belajar dalam belajar yang efektif.

3. Tutor Sebagai Pembimbing

Tutor sebagai pembimbing memberikan bantuan kepada warga belajar yang mengalami kesulitan dalam belajar. Tutor harus mampu membimbing warga belajar secara individual maupun secara kelompok. Sebagai pembimbing tutor harus menguasai ilmu yang terkait dengan tugas pembimbing.

4. Tutor Sebagai Fasilitator

Tutor sebagai fasilitator menciptakan kondisi dan situasi kelas menjadi tempat yang kondusif untuk pembelajaran. Tutor harus dapat menyediakan

fasilitas yang dibutuhkan warga belajar demi kelancaran kegiatan pembelajaran.

5. Tutor Sebagai Peserta yang aktif

Tutor sebagai peserta yang aktif dalam diskusi dan kerja kelompok guna memberikan dorongan semangat warga belajar. Tidak dibenarkan tutor mendorong warga belajar untuk aktif, sementara tutor sendiri pasif sebagai pengamat.

6. Tutor Sebagai Ekspeditor

Tutor sebagai ekspeditor harus mampu melaksanakan ekspedisi untuk mencari dan melacak sumber dan bahan ajar. Tutor harus berusaha mencarikan sumber belajar agar mempermudah proses pembelajaran.

7. Tutor Sebagai Perencana Pembelajaran

Tutor sebagai perencana pembelajaran, tutor harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran dan menyiapkan segala sesuatu pendukung rencana pembelajaran yang lengkap dan terinci sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

8. Tutor Sebagai Pengawas

Tutor sebagai pengawas, tutor harus mengawasi seluruh isi kelas secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Tutor harus mampu mengadakan supervisi yakni mengawasi dan mengarahkan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh warga belajar. Jika ditemukan kesulitan atau terdapat hambatan yang dialami warga belajar, maka tutor harus segera mencari solusi dan segera mencari solusi dan segera mengarahkan agar pembelajaran berjalan efektif.

9. Tutor Sebagai Motivator

Tutor sebagai motivator tutor harus terus menerus menggerakkan dan memotivasi warga belajar agar memiliki semangat belajar. Tutor harus berusaha menjaga dan mempertahankan semangat belajar yang ada pada warga belajar, jangan sampai terjadi penurunan semangat belajar dikalangan warga belajar. Pemberian motivasi bisa dilakukan dengan

menggunakan berbagai strategi dan dilaksanakan baik didalam kelas maupun diluar kelas, secara individual maupun secara kelompok.

10. Tutor Sebagai Evaluator

Tutor sebagai evaluator, tutor berkewajiban melaksanakan penilaian terhadap keberhasilan dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Sebagai evaluator, tutor harus menguasai teori dan berpengalaman dalam bidang evaluasi pendidikan.

11. Tutor Sebagai Konselor

Tutor sebagai konselor, tutor perlu memberikan penyuluhan tentang kemungkinan kesulitan belajar yang akan dihadapi warga belajar, dan memberikan alternatif solusi terhadap peserta yang mengalami kesulitan belajar.

12. Tutor Sebagai Penyelidik sikap dan nilai

Tutor sebagai penyelidik sikap dan nilai, tutor perlu mengamati perilaku warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung, mengingat lulusan kejar paket nanti ijazahnya dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan atau digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat diatas peneliti lebih memfokuskan penelitian peran tutor dalam tiga peranan yaitu tutor sebagai pendidik, tutor sebagai pemimpin dan tutor sebagai motivator. Peranan tutor (Zein,2010:65) adalah seseorang yang memberikan pendidikan kepada peserta untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan prilaku baik. Peran ini sebagai perencana pembelajaran, pendidik dan motivator. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

2.1.1 Tutor Sebagai Perencana Pembelajaran

Menurut Zein (dalam Hamalik, 2007) tutor sebagai perencana pembelajaran adalah tutor yang mampu menyusun perencanaan pembelajaran dan menyiapkan segala sesuatu pendukung rencana pembelajaran yang lengkap dan terinci sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam perencanaan sistem pembelajaran, tutor tidak hanya berfungsi sebagai perencana pembelajaran tetapi juga sebagai pelaksana perencanaan pembelajaran dalam proses kegiatan

belajar mengajar. Bahkan sebagai penilai keberhasilan perencanaan yang telah disusun setelah diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebelum menyusun perencanaan sistem pembelajaran, diharapkan guru terlebih dahulu memiliki kecakapan berpikir ilmiah mengenai apa yang akan diajarkan serta materi apa saja yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tiga komponen utama dalam mendeskripsikan teori pembelajaran, yaitu: (1) kondisi pembelajaran, (2) metode pembelajaran, (3) hasil belajar (Reigeluth,1983:14). Selanjutnya secara implisit *Reigeluth* menjelaskan bahwa kondisi pembelajaran merupakan faktor yang signifikan yang menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan tutor. Kondisi pembelajaran mencakup: (1) kondisi pembelajaran yang berinteraksi dengan metode untuk mencapai efektivitas dan (2) kondisi pembelajaran yang tidak dapat dimanipulasi untuk situasi belajar tertentu.

Dari pendapat diatas bisa didefinisikan bahwa tutor adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, mulai dari perencanaan, penyelenggaraan, hingga melakukan pembimbingandengan sarasannya adalah warga masyarakat yang putus sekolah di Bondowoso sebagai sasaran program kejar paket C di SKB Kabupaten Bondowoso.

Dalam penelitian ini peran tutor sebagai perencana pembelajaran yaitu sebagai pendidik sekaligus mempunyai peran aktif dalam mengatur proses pembelajaran program kejar paket C. Sehingga peran tutor sebagai perencana pembelajaran nantinya mampu diterapkan dalam proses program kejar paket C di SKB Kabupaten Bondowoso.

2.12 Tutor sebagai pendidik

Tutor sebagai pendidik adalah pendidik yang berkaitan dengan tugas educational yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu tutor harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Tutor sebagai tugas pendidik yakni membentuk, membimbing, dan mengarahkan peserta pelatihan agar memiliki kepribadian yang berakhlak mulia (Zein,

2010:65). Tutor sebagai pendidik menyampaikan atau menyajikan materi pelatihan berupa informasi dan pengetahuan yang memperkaya wawasan peserta pelatihan. Sebagai pendidik bukan berarti sebagai guru yang menggurui, tetapi pendidik dalam arti sebagai orang yang membelajarkan. Tutor hendaknya berperan sebagai pembelajar.

Sedangkan dalam undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi. Selain itu menurut Mulyasa (2007:37) Tutor sebagai pendidik adalah seseorang yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi kepada para peserta didik, dan lingkungan. Tutor harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Tutor sebagai pendidik dalam tugasnya merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan pelatihan, serta menilai hasil pembelajaran. Peran sebagai pendidik yang menuntut kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, memilih dan menggunakan media pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, dan menyusun instrumen evaluasi dan melaksanakan evaluasi pembelajaran (Zein, 2010:65). Sedangkan menurut Ahmadi (2004:105) tutor merupakan seseorang yang mampu membantu setiap anak secara efektif, dapat menggunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Ditambah menurut Mulyasa (2007:38) Tutor sebagai pendidik adalah membantu peserta didik untuk mempelajari hal-hal yang tidak diketahui dan memahami apa yang dipelajari. Melalui perannya sebagai pengajar, Tutor diharapkan mampu mendorong warga belajar untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Tutor sebagai pendidik merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menyampaikan informasi pengetahuan kepada warga belajar dan dapat menambah

wawasannya, sehingga peran tutor disini mampu memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran dan pelatihan.

Dari pendapat diatas bisa didefinisikan bahwa tutor adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, mulai dari perencanaan, penyelenggaraan, hingga melakukan pembimbingan dengan sasarannya adalah anak putus sekolah sebagai warga belajar. Dalam penelitian ini peran tutor sebagai pendidik yaitu dalam proses belajar mengajar tutor mempunyai peran aktif dalam mendidik warga belajar. Sehingga peran tutor sebagai pendidik nantinya mampu diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran kejar paket c di SKB Bondowoso. Tutor sebagai pendidik dalam pembelajaran kejar paket c yaitu mendidik warga belajar bisa berupa pemberian teori pembelajaran semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah atas(SMA).

2.1.3 Tutor Sebagai Motivator

Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi atau semangat baik kepada individu, organisasi, atau perusahaan dengan tujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hidup. Menjadi seorang motivator tidaklah mudah ia harus tahu bagaimana menarik simpati orang dengan kata-katanya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri warga belajar yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala warga belajar mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, pendidik atau tutor perlu menumbuhkan motivasi belajar warga belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, pendidik dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar warga belajar, sehingga terbentuk perilaku belajar warga belajar yang efektif. Secara umum motivasi ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ektrinsik.

1. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian warga belajar mau melakukan sesuatu atau belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, warga belajar perlu diberikan motivasi agar mereka memiliki semangat belajar yang tinggi untuk meningkatkan prestasinya. Tujuan dari motivasi itu sendiri adalah untuk menggerakkan serta menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai hasil tertentu (Purwanto, 1992:73). Menurut Ahmadi (2004:107), empat hal yang perlu dilakukan tutor dalam memberikan motivasi kepada warga belajar adalah: (1) membangkitkan dorongan kepada warga belajar untuk belajar, (2) Menjelaskan secara konkret kepada warga belajar apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran, (3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, (4) Membentuk kebiasaan yang baik.

Tutor sebagai motivator diharapkan mampu memotivasi warga belajar untuk belajar secara aktif dan juga bersemangat. Sesuai dengan perannya sebagai motivator, seorang tutor diharapkan mampu membangun semangat dalam belajar sehingga warga belajar memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar. Tutor sebagai motivator hendaknya dapat mendorong warga belajar agar bergairah dan aktif dalam belajar. Peran tutor sebagai motivator lebih menekankan pada pemberian dorongan dalam mengembalikan kepercayaan diri warga belajar (Usman, 2005:9). Seperti yang diungkapkan Ahmadi (1990:188), bahwa motivasi adalah kegiatan yang memberikan dorongan kepada diri sendiri atau orang lain untuk mengambil suatu tindakan yang dikendaki oleh individu yang bersangkutan.

Peran tutor sebagai motivator adalah bagaimana menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri dan ingin maju dari warga belajar untuk berkembang, yang pada akhirnya menopang keberhasilan pengajaran (Djamarah, 2000:64). Selain itu tutor sebagai motivator perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar di kelas (Hamalik, 1991:54).

Pendidikan harus terus-menerus menggerakkan dan memotivasi warga belajar agar memiliki semangat belajar. Seseorang akan timbul gairah belajarnya apabila dirangsang oleh sesuatu yang menyenangkan sebagai imbalannya. Sebab tingkah laku seseorang didorong untuk mencapai sesuatu yang menyenangkan bagi dirinya (Handoko, 1992:12). Hal ini berarti menunjukkan bahwa seorang tutor harus terus berusaha menjaga dan mempertahankan semangat belajar yang ada pada warga belajar, jangan sampai terjadi penurunan semangat belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran tutor sebagai motivator adalah menggerakkan dan memacu warga belajar agar timbul keinginan, kemauan, dan semangat belajar untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam penelitian ini peran tutor mampu memberikan motivasi kepada warga belajar kejar paket C agar nantinya warga belajar memiliki semangat belajar di dalam kelas.

2.2 Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 1992:173). Sedangkan menurut Sardiman (2006:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Suparno (2001:100) mempertegas bahwa motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Motivasi berkaitan dengan keseimbangan atau equilibrium yaitu upaya untuk dapat membuat dirinya memadai dalam menjalani hidup ini. Dengan equilibrium dimaksudkan untuk seseorang dapat mengatur dirinya sendiri, relatif “bebas” dari dorongan orang lain untuk menjadi lebih kompeten. Motivasi berkaitan dengan emosi sehingga dapat merupakan kekuatan-kekuatan pendorong (*driving forces*) untuk mempelajari sesuatu.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu

mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar adalah:

1. Adanya minat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik (Uno,2011:23).

Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari dengan adanya motivasi, akan dapat melahirkan prestasi yang baik. McClelland dan Atkinson dalam Sri Esti (1989:161) mengemukakan motivasi yang paling penting untuk psikologis pendidikan adalah motivasi berprestasi dimana seseorang cenderung untuk berjuang untuk mencapai sukses atau memilih kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Intensitas motivasi warga belajar sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar warga belajar tersebut.

Motivasi dalam belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi belajar warga belajar dalam belajar perlu dibangun. Menurut Nasution (1982:77) motivasi memiliki 3 fungsi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepas energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasiguna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental

untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

Dari berbagai macam paparan di atas secara teoritik dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta belajar yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan. Selanjutnya peneliti mengambil tiga fokus penelitian penelitian ini yakni: minat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, serta harapan cita-cita masa depan. Alasan peneliti mengambil ketiga fokus tersebut karena selain didukung oleh teori yang kuat juga disesuaikan dengan kondisi yang ada di SKB Bondowoso.

2.2.1 Minat dan keinginan berhasil

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “ interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktifitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi(2009:148) Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.

Selanjutnya Sukardi (1987:25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Selanjutnya

menurut Bob dan Anwar (1983:210), mengemukakan bahwa minat adalah keadaan emosi yang ditujukan kepada sesuatu. Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Slameto (2003:180), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Djaali(2008:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasaketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow & crow (dalam Djaali, 2008:121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.Campbell (dalam Sofyan, 2004:9) berpendapat: bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

1. Memperkaya ide atau gagasan.
2. Memberikan hadiah yang merangsang.
3. Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
4. Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.
5. Mengembangkan fantasi.
6. Melatih sikap positif.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat dan keinginan berhasil adalah Dari beberapa paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat dan keinginan berhasil adalah suatu keadaan mental dan kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan. Dalam penelitian ini minat dan keinginan berhasil menjadi faktor penting dalam sebuah pembelajaran, hal ini terjadi karena minat merupakan salah satu indikator penentu keberhasilan pencapaian sebuah pembelajaran. Sedangkan keinginan berhasil merupakan anagan dan capaian yang dapat menjadi motivasi atau dorongan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu, dengan adanya minat dan

keinginan berhasil dari peserta didik maka akan lebih memudahkan dalam pencapaian salah satu indikator tujuan dalam pembelajaran.

2.2.2 Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan

Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan harapan atau asa adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan sebuah kebaikan di waktu yang akan datang. Pada umumnya harapan berbentuk abstrak, tidak tampak, namun diyakini bahkan terkadang, dibatin dan dijadikan sugesti agar terwujud.

Teori harapan dikemukakan oleh Victor H. Vroom (dalam Sudrajat, 2008) yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. Secara sederhana, teori harapan ini berkata bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah.

Harapan dalam penerapannya suatu kehidupan seseorang memiliki beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan dan harapan dan perilaku yang terarah menurut Snyder (dalam Carr, 2004:92) antara lain:

- a. Seberapa besar nilai dari hasil yang diusahakan.
- b. Jalan keluar yang direncanakan dapat dipastikan terhadap hasil dan keinginan yang sesuai tentang bagaimana keefektifan mereka akan berhasil pada sesuatu yang dihasilkan.
- c. Pemikiran diri sendiri dan seberapa efektif seseorang akan mengikuti jalannya dalam upaya mencapai tujuan.

Jalannya dalam upaya mencapai tujuan. Sedangkan arti atau makna cita-cita menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah sebuah keinginan atau kehendak

yang selalu ada dalam pikiran. Sesuatu bisa disebut dengan cita-cita apabila telah terjadi usaha untuk mewujudkan sesuatu yang dianggap cita-cita itu.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan harapan dan cita-cita masa depan adalah dasar keyakinan yang mampu memotivasi seseorang atau kelompok untuk mencapai sebuah keinginan dan tujuan baik dimasa sekarang mauapaun dimasa yang akan datang, dengan kata lain walaupun terdapat beberapa rintangan dan problem di dalamnya. Dalam penelitian ini harapan dan cita-cita masa depan dari peserta kursus adalah menjadi aspek penentu keberhasilan dalam melihat *outcome* atau para lulusan setelah mengikuti kursus. Harapan yang ingin dicapai yakni dengan diberikannya metode *Problem based learning* peserta akan lebih siap dan kuat mental dalam menghadapi permasalahan yang warga belajar temukan.

2.3 Hubungan Antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C

Peran tutor itu sangat menentukan dalam keberhasilan program belajar, dan tutor mempunyai tugas dari kegiatan sampai berakhirnya program Kejar Paket C yang dilaksanakan secara teratur, terarah dan sistematis. Dengan demikian peran tutor sangat penting, karena tutor adalah orang yang paling dominan dalam melaksanakan proses belajar untuk mencapai suatu tujuan, karena tutor yang terlibat langsung dalam pembinaan dan pembelajaran warga belajar

Kejar paket C merupakan salah satu program yang dijalankan pada jalur non formal yang berisi pengetahuan, sehingga warga belajar memiliki wawasan. Peran tutor dalam kegiatan Program Kejar Paket C adalah seperangkat tugas utama yang harus dimiliki seorang tutor.

Motivasi dalam belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi belajar perlu dibangun. Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha tekun yang didasari adanya motivasi, akan dapat melahirkan prestasi yang baik. McClelland dan Atkinson dalam Sri Esti (1989: 161) mengemukakan bahwa motivasi yang paling penting untuk

psikologis pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung untuk berderung untuk berjuang mencapai sukses atau memilih kegiatan yang berorientasi untu tujuan sukses atau gagal. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa tersebut.

Demikian dalam belajar, prestasi warga belajar akan lebih baik bila warga belajar memiliki dorongan dari motivasi tutor untuk berhasil lebih besar dalam diri warga belajar itu. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi dari tutor. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran tutor ada hubungannya dengan peningkatan motivasi belajar pada warga belajar kejar paket C di SKB Kabupaten Bondowoso.

2.4 Hipotesis

Hipotesis (*hypo* = sebelum; *thesis* = pernyataan, pendapat), jadi hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya (Universitas Jember, 2012:22). Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan (Sukardi, 2011:41).

Selanjutnya Masyhud (2014:72) menambahkan, hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis dilihat dari kategori rumusnya dibagi menjadi dua yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain;
2. Hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

Berdasarkan kajian teori yang ada dalam kajian pustaka, maka premis dalam penelitian ini adalah peran tutor terdapat hubungan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar selain itu peran tutor sebagai pedidik, perencana pembelajaran dan motivator dalam meningkatkan motivasi belajar melalui minat dan keinginan serta harapan dan cita-cita. Dari premis tersebut dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang erat antara peran tutor dengan motivasi belajar pada warga belajar, sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah: (Ha) Ada Hubungan Antara Peran Tutor terhadap Peningkatan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C di SKB Kabupaten Bondowoso. Untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, relevan memiliki arti kait-mengait, bersangkutan paut, berguna secara langsung. Dimana arti tersebut merujuk pada persoalan kemiripan maupun kesamaan. Kemiripan atau kesamaan yang dimaksudkan adalah bisa dipandang dalam segi manapun. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai kemiripan dari pembahasan penelitian ini, kemiripan ini bisa melalui judul maupun pembahasan yang sedang diteliti.

Selain itu, Kurnia (2011) menggambarkan tentang penelitian yang relevan yaitu penelitian mendeskripsikan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Baik yang mendukung maupun yang bertentangan. Hasil penelitian yang relevan dapat diambil dari buku teks, jurnal, hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada. Adapun penelitian yang dianggap relevan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5 : penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti yang di Telaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ruseno Arjanggih (JURNAL Universitas Negeri Islam Sultan Agung Semarang, 2010)	Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri	Terdapat penemuan bahawa Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel X nya dimana peneliti sama-sama mengkaji dan meneliti tentang peran tutor Sedangkan yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah, jika penelitian terdahulu meneliti untuk melihat peran tutor sebaya, penelitian saat ini peran tutor dalam memotivasi warga blajar paket C

NO	Nama Peneliti yang di Telaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Prima Retha (JURNAL UNY, 2011)	Pengaruh Persepsi Iklim Kelas dan <i>SELFT-EFFICACY</i> Terhadap Motivasi Belajar Anak Jalanan	Terdapat penemuan bahwa dari penelitian ini adalah , terdapat Pengaruh Persepsi Iklim Kelas dan <i>SELFT-EFFICACY</i> Terhadap Motivasi Belajar Anak Jalanan Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama terkait dengan motivasi Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah Terletak pada variabel x yaitu mengenai iklim kelas
No	Nama Peneliti yang di Telaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Maya Khoirul Ummami (SKRIPSI UNEJ,2011)	Hubungan Antara kinerja Tutor Dengan Motivasi Belajar Kejar Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bayuangga Kecamatan Kademangan Kota	Terdapat penemuan bahwa dari penelitian ini adalah , terdapat Hubungan Antara kinerja Tutor Dengan Motivasi Belajar Kejar Paket

		Probolinggo Tahun 2010/2011	B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bayuangga Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo Tahun 2010/2011 Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama terkait dengan peran tutor dan motivasi Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah metode penelitian yang di gunakan , pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif
--	--	--------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No	Nama Peneliti yang di Telaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Hendra Sutrisno (SKIPSI UNEJ, 2014)	Peran Tutor Terhadap Standart Kompetensi Lulusan Kursus Mengemudi Kendaraan Roda Empat di Lembaga Kursus Mengemudi Private Jember 2014	Terdapat penemuan bahwa Peran Tutor Terhadap Standart Kompetensi Lulusan Kursus Mengemudi Kendaraan Roda Empat di Lembaga Kursus Mengemudi Private Jember 2014 Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel X nya dimana peneliti sama-sama mengkaji dan meneliti tentang peran tutor Sedangkan yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah, jika penelitian terdahulu variable Y nya menggunakan standar kompetensi lulusan sedangkan penelitian sekarang menggunakan motivasi belajar.

NO	Nama Peneliti yang di Telaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Andi Feri (SKRIPSI UNEJ,2014)	Hubungan Peran Tutor Terhadap Perkembangan Kelompok Belajar Paket C Kelas X di SKB Bondowoso	Terdapat penemuan bahwa Hubungan Peran Tutor Terhadap Perkembangan Kelompok Belajar Paket C Kelas X di SKB Bondowoso Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini terletak pada Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama terkait dengan peran tutor sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah variabel Y yang digunakan penelitian terdahulu perkembangan kelompok belajar sedangkan penelitian sekarang menggunakan motivasi belajar

(Sumber: data diolah berdasarkan penulisan pustaka)

BAB 3. METODE PENELITIAN

Didalam bab ini diuraikan tentang: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Teknik Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas, 3.9 Teknik Penyajian Data dan Pengolahan Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel dan Wallen, 2008:328). Pendapat lain juga mengatakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi yaitu karena peneliti ingin mengetahui atau mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana hubungan antara variabel X (Peran Tutor) dengan variabel Y (Motivasi Belajar).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2011:53). Sedangkan menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2010:23) menyatakan bahwa tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan. Penentuan tempat penelitian menggunakan *metode purposive area* (Sugiyono, 2013:68), yaitu menentukan tempat penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian di SKB Kabupaten Bondowoso.

Adapun beberapa pertimbangan dalam memilih SKB Bondowoso adalah sebagai berikut:

1. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bondowoso ini merupakan salah satu lembaga naungan Dinas Pendidikan Bondowoso yang bergerak di berbagai bidang pendidikan nonformal yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga belajar;
2. Salah satu program yang diusung oleh Pendidikan Luar Sekolah yaitu dibidang kejar paket C;
3. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan peran tutor terhadap motivasi belajar pada warga belajar kejar paket C di SKB Kabupaten Bondowoso
4. Peneliti mengetahui situasi dan kondisi lingkungan tempat diadakannya penelitian.

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sekitar 7 bulan, yaitu 3 bulan persiapan, 1 bulan penelitian, 2 bulan pembuatan laporan setelah proposal disetujui dan diseminarkan. Tahap yang sudah dilakukan peneliti yaitu persiapan pada bulan januari sampai bulan maret 2017, penelitian pada bulan april 2017 dan pembuatan laporan pada bulan mei sampai juni 2017.

3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian

Dalam teknik penentuan responden, peneliti memilih dan menggunakan teknik populasi. Sugiono (2015:80) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Masyhud (2014:90) menyatakan bahwa poulasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik populasi karena peneliti sudah mengetahui pasti jumlah responden penelitiannya yaitu sebanyak 14 warga belajar kejar paket C di SKB Bondowoso.

3.4 Definisi Operasional

Penelitian yang ilmiah tidak akan pernah bisa terpisahkan dari definisi operasional. Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah tafsir antara peneliti dan pembaca. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh pengertian dan gambaran yang jelas dan untuk menghindari persepsi yang berbeda terhadap pengertian yang terkandung dalam judul penelitian. Definisi operasional dalam Jember University Press (2012:23) adalah uraian yang berbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional bukan menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul penelitian secara harfiah, melainkan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel.

3.4.1 Peran Tutor

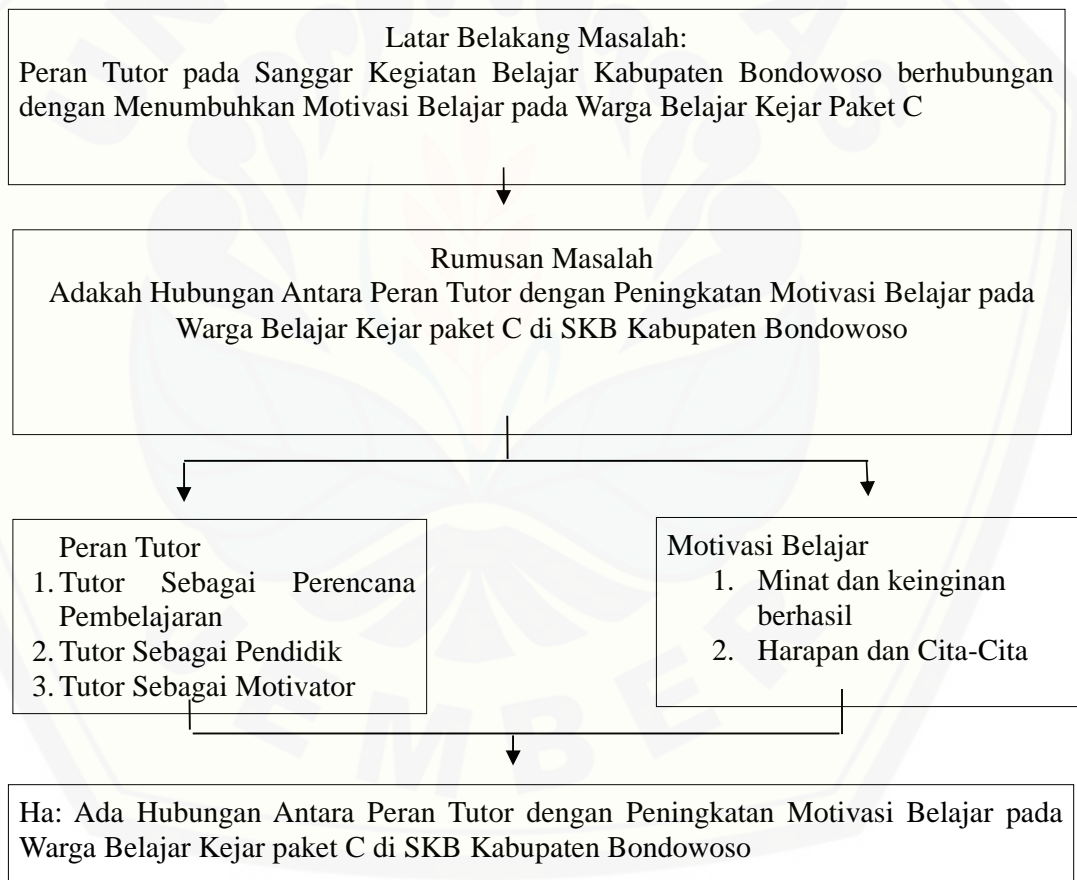
Peran tutor merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Indikator-indikator dari peran tutor adalah tutor sebagai perencana pembelajaran, tutor, sebagai pendidik dan tutor sebagai motivator.

3.4.2 Motivasi Belajar

Motivasi Belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu tercapai. Motivasi berarti sesuatu yang menggambarkan dalam meningkatkan motivasi belajar melalui minat dan keinginan serta harapan dan cita-cita.

3.5 Rancangan Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti harus menyusun sebuah rancangan penelitian terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan agar nantinya penelitian yang dilakukan tersusun secara sistematis mulai perencanaan hingga pelaporan. Desain penelitian ini berisi tentang uraian langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai, rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (Jember University Press, 2012:23). Berikut ini adalah desain penelitian yang dapat dilihat dibawah ini:



Keterangan:

- | : Adanya Hubungan
- : Searah

3.1 Bagan Rancangan Penelitian

3.6 Data dan Sumber data

Data merupakan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data, sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, adapun jenis data dalam penelitian terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder (Jember University Press, 2012:23). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi lainnya. Menurut Arikunto (2006:129) sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Menurut Universitas Jember (2012:23) “data adalah sekumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:20) cara memperoleh data dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian, misalnya melalui angket.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain. Misalnya: data yang diperoleh dari perpustakaan, kantor.

Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah isian angket yang diperoleh dari 14 responden dengan penentuan responden menggunakan teknik metode populasi yang diambil dari jumlah keseluruhan warga belajar kejar paket C di SKB Kabupaten Bondowoso, Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang ada dipenelitian ini.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2006:127). Sedangkan menurut Siregar (2013:17) pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang

akan dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.

3.7.1 Metode Angket

Menurut Siregar (2013:21) kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang sudah ada. Sedangkan menurut Arikunto (2006:151) metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006:225). Sedangkan Menurut Masyhud (2012:206) angket merupakan instrument pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti sudah tahu pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan.

Menurut Siregar (2013:21) ada beberapa jenis kuesioner yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1. Kuesioner terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Kuesioner jenis ini responden tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.
2. Kuesioner tertutup, yaitu angket atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginan mereka.

Maka dapat disimpulkan angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang memuat beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk menggali informasi yang diperlukan.

3.7.2 Dokumentasi

Panduan dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi. Panduan dokumentasi tersebut berisi hal-hal apa atau data yang akan kita butuhkan dari sebuah dokumen (Masyhud, 2012:216). Sedangkan menurut Arikunto (2013:274) dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Cara lain untuk memperoleh data dari responden menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Menurut Arikunto (2006:231) dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Menurut Widoyoko (2013:50) dokumentasi dalam arti sempit berarti barang-barang atau benda-benda yang tertulis, sedangkan dalam arti yang luas dokumentasi bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dokumentasi adalah metode pengambilan data melalui surat-surat, arsip, catatan dan sebagainya yang menunjang penelitian yang akan diteliti. Adapun data yang diraih dalam dokumentasi ini adalah data yang bersangkutan dengan penelitian seperti, daftar peserta didik, daftar pendidik, profil lembaga, struktur organisasi lembaga. Adapun data yang diraih dalam dokumentasi antara lain

- a. Profil SKB Kabupaten Bondowoso
- b. Foto pembelajaran warga belajar kejar paket C

3.8 Uji validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrumen, sebelum instrumen diberikan kepada responden maka terlebih dahulu menguji validitas instrumen (Arikunto, 2006:168). Menurut Siregar (2013:46) validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Gay dalam Sukardi, 2013:121).

Untuk menguji kevalidan instrumen pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus tata jenjang sebagai berikut:

$$R_{ho} = 1 - \frac{\sum D^2}{N(N-1)}$$

Keterangan:

R_{ho} = koefisien korelasi yang dicari

D = selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

Pengolaan data atau analisis tersebut diberikan pada subjek penelitian 10 warga belajar, dengan kritik sebesar 0,648 dalam taraf kepercayaan 95%.

Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{kritik}$, artinya terdapat Hubungan Antara Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C di SKB Bondowoso
- b. Dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{kritik}$, artinya jika tidak valid, Tidak Ada Hubungan Antara Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C di SKB Bondowoso.

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan validitas tiap butir soal dengan faktor dan jumlah total (cara perhitungan bisa dilihat pada lampiran D)

No Angket	Faktor	Jumlah Total	r tabel	keterangan
1	0,889	0,852	0,648	VALID
2	0,930	0,797	0,648	VALID
3	0,907	0,857	0,648	VALID
4	0,937	0,810	0,648	VALID
5	0,920	0,837	0,648	VALID
6	0,969	0,905	0,648	VALID
7	0,943	0,869	0,648	VALID
8	0,855	0,894	0,648	VALID
9	0,910	0,923	0,648	VALID
10	0,993	0,814	0,648	VALID
11	0,960	0,860	0,648	VALID
12	0,994	0,828	0,648	VALID

(Sumber: data diolah tahun 2017)

Setelah dilakukan perhitungan secara manual pada setiap butir instrumen dari 14 pertanyaan yang disediakan oleh peneliti kepada 10 subyek penelitian, dalam tabel di atas keseluruhan item butir soal dikatakan valid karena r hitung $>$ r tabel, dan tidak terdapat item butir soal yang tidak valid karena tidak ada r hitung $<$ r tabel.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2006:154). Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2013:127). Sedangkan menurut Masyhud (2014:231) instrumen dikatakan memenuhi syarat reliabilitas, jika ia mampu menghasilkan hasil pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya. Uji

reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua (ganjil-genap) dari Spearman Brown (*Split Half*) menggunakan rumus *tata jenjang* sebagai berikut:

$$R_{ho} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

R_{ho} = koefisien korelasi yang dicari

D = selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

Hasil korelasi tersebut, kemudian diolah kembali dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2x \text{ rxy splithalf}}{1 + \text{rxy splithalf}}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

rxy splithalf = hasil korelasi belah dua

Perhitungan uji reliabilitas perlu membuat tabel persiapan terlebih dahulu sebagai berikut:

Responden	Jumlah Ganjil x	Jumlah Ganjil y	Rank x	Rank y	d	dxd
1	28	28	8	6.5	1.5	2.25
2	28	29	7.5	4.5	3	9
3	29	27	5	6	-1	1
4	30	30	2	2	0	0
5	30	30	1.5	1.5	0	0
6	26	26	5	4	1	1
7	30	30	1	1	0	0
8	29	28	1.5	2	-0.5	0.25
9	28	24	2	2	0	0
10	29	29	1	1	0	0

(Sumber: data diolah tahun 2017)

Dari perhitungan diatas, data diolah dengan menggunakan rumus tata jenjang dahulu untuk mengetahui koefisien korelasinya. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Perhitungan korelasi tata jenjang

$$\begin{aligned} Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6x(2,25)}{10(10^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{13,5}{990} \\ &= 1 - 0,013 \\ &= 0,986 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan korelasi tata jenjang kemudian diolah dengan menggunakan rumus *spearman-brown* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_{11} &= \frac{2 \times r_{xy} \text{ Splithalf}}{1 + r_{xy} \text{ Splithalf}} \\ &= \frac{2 \times 0,986}{1 + 0,986} \\ &= \frac{1,972}{1,986} \\ &= 0,992 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *spearman brown* adalah $r_{11} = 0,992$, hasil uji reliabilitas masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi menurut kategori penafsiran hasil uji reliabilitas berikut.

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak Reliabel
0,80 – 0,84	Realiabilitas Cukup
0,85 – 0,89	Realibilitas Tinggi
0,90 – 0,100	Realibilitas Sangat Tinggi

(Sumber: Masyhud, 2014:256)

Dari hasil uji reliabilitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tingkat reliabilitasnya sangat tinggi untuk mengukur hubungan anantara peran tutor dengan motivasi belajar pada warga belajar kejar paket C.

3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Hal yang dilakukan pada tahap pengolahan data adalah meneliti kembali catatan-catatan hasil pengumpulan data, apakah data yang telah diperoleh sudah cukup baik dan memenuhi persyaratan untuk diproses pada tahap selanjutnya atau belum. Menurut Arikunto (2006:235) sebelum melakukan analisis data, peneliti harus melakukan pengolahan data. Sedangkan menurut Siregar (2013:86) pengolahan data adalah suatu proses dalam pengolahan data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Beberapa langkah dalam pengolahan data yaitu:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah pertama untuk mengecek kelengkapan data dan kelengkapan identitas responden sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan, persiapan ini dimaksud untuk merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis (Arikunto, 2006:236). Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

1. Kelengkapan identitas pengisi,
2. Mengecek kelengkapan data, artinya (memeriksa isi instrumen pengumpulan data apakah pertanyaan dijawab dengan lengkap)
3. Mengecek macam isian data.

b. Tabulating

Langkah tabulasi merupakan langkah kedua memproses data setelah langkah persiapan selesai. Menurut Siregar (2013: 88) tabulasi adalah proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan

kebutuhan analisis. Langkah-langkah tabulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Coding

Memberikan kode (*coding*) merupakan proses mengklasifikasikan jawaban para responden berdasarkan macamnya dengan cara memberi tanda/symbol/kode tertentu bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kelompok/kategori yang sama. Simbol/tanda tersebut pada umumnya berbentuk angka atau huruf.

2. Scoring

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau nilai pada masing-masing alternatif jawaban yang akan dipilih responden dalam angket penelitian. Menurut Masyhud (2014:225) cara penyusunan jawaban menggunakan skala *Likers* memiliki gradasi jawaban mulai sangat positif (5) sampai sangat negatif (1). Cara penyusunan skala penilaian banyak sekali macamnya. Berikut ini contoh skala penilaian untuk jawaban terhadap sebuah pertanyaan pada angket yang digunakan untuk menggali data, yaitu:

- a. Responden memilih jawaban Sangat Setuju (SS) maka diberi skor 5
 - b. Responden memilih jawaban Setuju (S) maka diberi skor 4,
 - c. Responden memilih jawaban Ragu-ragu (R) maka diberi skor 3,
 - d. Responden memilih jawaban Tidak Setuju (S) maka diberi skor 2,
- Responden memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) maka diberi skor 1.

3.9.2 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:147) kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data-data yang sudah didapat selanjutnya dinalisis dengan menggunakan metode analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis korelasi *tata jenjang*.

$$R_{ho} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

R_{ho} = koefisien korelasi yang dicari

D = selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

Setelah harga r diperoleh, maka untuk menentukan uji hipotesis, kriteria yang digunakan $N=10$ dan harga r sebesar 0,648 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5%, artinya:

- a. H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{kritis}$ artinya terdapat Hubungan antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C di SKB Bondowoso.
- b. H_o jika $r_{hitung} > r_{kritis}$ artinya tidak ada Hubungan antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C di SKB Bondowoso.

BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan 5.1 Kesimpulan, dan 5.2 Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C di SKB Kabupaten Bondowoso. Hasil analisis diperoleh nilai Rho Spearman sebesar 0,695 maka apabila di uji dengan harga kritik Rho Spearman $N=10$ dan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,648, ternyata diperoleh r hitung $>$ r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, jika dipersentasikan maka Peran Tutor berperan dalam motivasi belajar pada warga belajar kejar paket c sebesar 48,30% Hal ini membuktikan bahwa Hubungan Antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C di SKB Kabupaten Bondowoso memiliki tingkat hubungan yang cukup.

5.2 Saran

Berdasarkan peneitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Warga Belajar Kejar Paket C di SKB Kabupaten Bondowoso

Diharapkan agar warga belajar dapat memiliki semangat dan kesadaran diri untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan SKB Kabupaten Bondowoso sehingga bisa lulus dengan nilai yang memuaskan.

b. Bagi Tutor

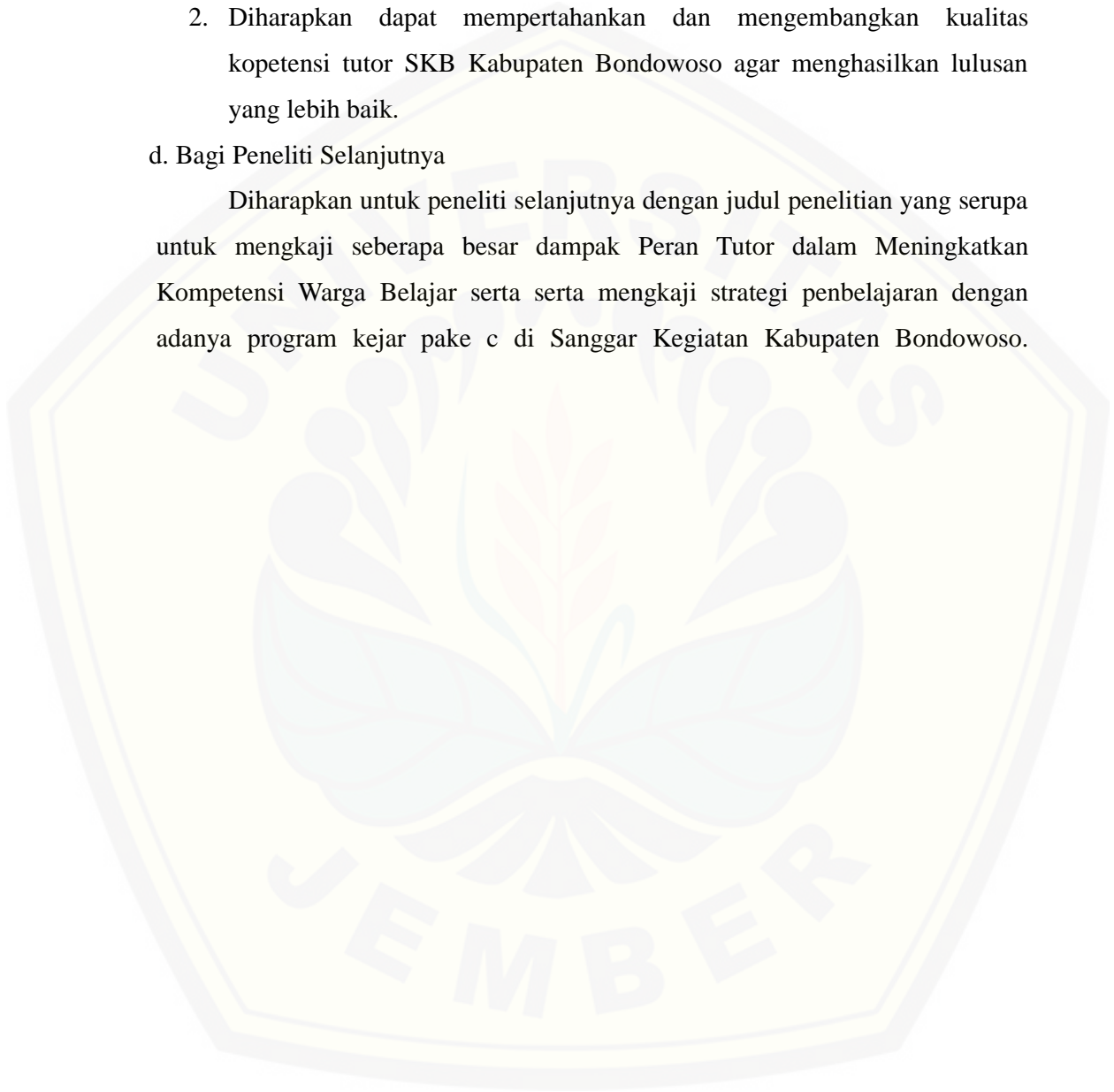
Diharapkan untuk Tutor agar dapat mengembangkan dan mempertahankan metode yang telah diterapkan serta memberikan dukungan moral kepada warga belajar, sehingga nantinya akan berdampak pada proses pembelajaran dan lulusan dengan lebih baik lagi.

c. Bagi pengelola SKB Kabupaten Bondowoso

1. Diharapkan untuk dapat memanager SKB Kabupaten Bondowoso dengan lebih baik lagi.
2. Diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kualitas kompetensi tutor SKB Kabupaten Bondowoso agar menghasilkan lulusan yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dengan judul penelitian yang serupa untuk mengkaji seberapa besar dampak Peran Tutor dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Belajar serta mengkaji strategi pembelajaran dengan adanya program kejar pake c di Sanggar Kegiatan Kabupaten Bondowoso.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi, 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bob dan Anik Anwar. 1983. *Pedoman Pelaksanaan Menuju Pra Seleksi Murni*. Bandung : Ganesa Exact.
- Sofyan, Nurbaeti. 2004. Skripsi : *Hubungan antara Minat dan Perhatian dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IpA pada SDN Labuang Baji 1 Makassar*. Makassar : Universitas Veteran Republik Indonesia.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology : The Science of Happiness and Human*
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.

Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti.(2007).*Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta:Gava Media.

Esti, Sri.1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo

Hamalik, Oemar, (1991), *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, Mandar Maju, Bandung.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/>7 Desember 2016@ 20.03 WIB.

Martin Handoko (1992). *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta: Kanisius

Jember University Perss. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Perss.

Jember University Perss. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Perss

Masyhud, Sulthon. 2015. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.

Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya

- Nasution .S. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar – mengajar.*(Jakarta : Bumi Aksara. 1982)
- Purwanto, Ngalim, 1992. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Sumarni, Siti. 2005. *Pengertian motivasi Belajar*. [http:// belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/](http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/). 7 Desember 2016@ 20.03 WIB.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Cemerlang.*
- Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Jakarta:Depdiknas*

Zein, Ahmad. 2009. *Problematika Pendidikan Luar Sekolah*. Jember: University Press

Zein, Ahmad. 2010. *Konsep Dasar Pelatihan*. Jember: FKIP Universitas Jember.



Lampiran A

Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Hubungan Antara Peran Tutor Dengan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar Paket C di SKB Kabupaten Bondowoso	Adakah Hubungan Antara Peran Tutor Dengan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar Paket C di SKB Kabupaten Bondowoso ?	1. Peran Tutor 2. Motivasi Belajar	1. Tutor Sebagai Perencana Pembelajaran 2. Tutor Sebagai Pendidik 3. Tutor Sebagai Motivator 1. Minat dan Keinginan berhasil 2. Harapan dan Cita-Cita MasaDepan	1. Primer: 14 peserta pelatihan 2. Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi ▪ Kepustakaan 	1. Penentuan Daerah Penelitian: Ditentukan secara <i>purposive area</i> 2. Penentuan Responden : Menggunakan Metode Populasi 3. Teknik Pengambilan Data: <ul style="list-style-type: none"> • Kuisisioner/ Angket • Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: Menggunakan rumus Korelasi Tata Jenjang $rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$	Ada Hubungan Antara Peran Tutor Dengan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar Paket C di SKB Kabupaten Bondowoso

Lampiran B

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Pedoman Dokumentasi

No.	Data Yang Hendak Diraih	Sumber Data
1.	Profil Sanggar Kegiatan Belajar	Dokumentasi
2.	Hasil nilai warga belajar kejar paket C	Dokumentasi
3.	Foto pembelajaran warga belajar kejar paket C	Dokumentasi

II. Kisi- Kisi Angket

Peran Tutor		Nomer	Sumber
Indikator	Data yang diraih	Angket	Angket
1. Tutor Sebagai Perencana Pembelajaran	Kondisi pembelajaran sangat kondusif	1	Responden
	Metode pembelajaran disiapkan dengan baik	2	Responden
	Hasil belajar sesuai dengan SKL	3	Responden
2. Tutor Sebagai Motivator	Memberi bimbingan terhadap siswa	4	Responden
	Memberikan rasi belajar	5	Responden
	Memberikan Rangsangan	6	Responden

Peran Tutor		Nomer Angket	Sumber Angket
Indikator	Data yang Diraih		
3. Tutor Sebagai Pendidik	Memberikan dukungan	7	Responden
	Memberi motivasi	8	Responden
	Memberikan penghargaan	9	Responden
Motivasi Belajar		Nomer Angket	Sumber Angket
Indikator	Data yang Diraih		
1. Minat dan Keinginan Berhasil	Ketertarikan	10	Responden
	Perasaan senang	11	Responden
	Perhatian	12	Responden
2. Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	Berprestasi	13	Responden
	Hasil Belajar	14	Responden

*Lampiran C***ANGKET PENELITIAN****1. Pengantar**

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan penyusunan skripsi, serta sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Strata-1 program studi Pendidikan Luar Sekolah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang berjudul “Hubungan Antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bondowoso ” dengan identitas peneliti sebagai berikut:

Nama : Insan Annisa

NIM : 110210201004

Peneliti memohon dengan hormat atas kesediaan saudara untuk mengisi daftar pertanyaan/angket yang telah saya sediakan dengan keadaan yang sejujur-jujurnya atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Pengisian angket ini semata-mata hanya untuk bahan informasi dalam penelitian yang tengah diadakan.

Saya selaku peneliti sangat mengharapkan partisipasi dan bantuan dari saudara. Atas segala bantuan dan kerja samanya peneliti mengucapkan terima kasih.

2. Petunjuk pengisian jawaban

- a. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
- b. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
- c. Tuliskan pendapat anda pada setiap pertanyaan dengan cara memberikan tanda centang () pada kolom yang sudah disediakan.

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 3 : Ragu-ragu (R)

Skor 2 : Tidak Setuju (ST)

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

3. Identitas responden

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Alamat :

4. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Kriteria Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1. PERAN TUTOR						
A. TUTOR SEBAGAI RENCANA PEMBELAJARAN						
1.	Pelaksanaan proses pembelajaran sangat kondusif					
2.	Metode pembelajaran sangat baik sesuai dengan rencana pembelajaran					
3.	Hasil belajar sesuai dengan target atau SKL					
B. TUTOR SEBAGAI PENDIDIK						
1.	Tutor memberikan bimbingan di setiap warga belajar ingin berdiskusi					
2.	Tutor memberikan rasi pembelajaran di setiap akhir pertemuan					
3.	Tutor selalu memberikan pengarahan terkait pembelajaran					
C. TUTOR SEBAGAI MOTIVATOR						
1.	Tutor memberikan dukungan terhadap warga belajar dalam proses pembelajaran					
2.	Tutor memberikan motivasi dalam proses pembelajaran					

No	Pertanyaan	Kriteria				
		SS 5	S 4	R 3	TS 2	STS 1
3.	Tutor memberikan penghargaan bagi warga belajar yang berprestasi					
II. MOTIVASI BELAJAR						
A. MINAT DAN KEINGINAN BERHASIL						
1.	Warga belajar senang dengan metode yang digunakan tutor					
2.	Warga belajar senang dengan metode yang digunakan tutor					
3.	Dalam pembelajaran, warga belajar memperhatikan apa yang disampaikan oleh tutor					
B. HARAPAN DAN CITA-CITA MASA DEPAN						
1.	Warga belajar ingin berprestasi dalam mengikuti pembelajaran					
2.	Prestasi hasil belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan atau skill					

Lampiran D

Responden	VARIABEL X (PERAN TUTOR)												Jumlah
	Tutor Sebagai Peencana Pembelajaran				Tutor Sebagai Konselor				Tutor Sebagai Motivator			Faktor 3	
	1	2	3	Faktor 1	4	5	6	Faktor 2	7	8	9		
1	5	4	5	14	5	5	5	15	4	4	4	12	41
2	5	5	5	15	5	5	4	14	4	5	4	13	42
3	5	5	5	15	5	5	4	14	4	5	5	14	43
4	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
5	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
6	4	5	4	13	4	5	4	13	5	5	4	14	40
7	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
8	5	5	5	15	4	4	4	12	5	5	5	15	42
9	5	4	5	14	4	5	4	13	4	4	5	13	40
10	5	4	5	14	5	5	5	15	5	5	4	14	43
Jumlah	50	49	52	145	51	54	51	141	53	56	55	140	426

Data diatas merupakan data yang diperoleh dari hasil menguji coba instrumen dilapangan. Instrumen yang diperoleh dalam uji-coba tersebut kemudian dianalisis dengan cara mengkorelasikan skor butir, dengan skor faktor menggunakan teknik korelasi Tata Jenjang (Mahsyud, 2014:311). Berikut analisis dengan mengkorelasikan skor butir dengan factor: .

1. Korelasi butir 1 dengan faktor 1

butir 1 dengan faktor 1					
b1	f1	rank x	rank y	D	DXD
5	14	5	8	-3	9
5	15	4,5	3,5	1	1
5	15	4	3	1	1
5	15	3,5	2,5	1	1
5	15	3	2	1	1
4	13	5	5	0	0
5	15	2,5	1,5	1	1
5	15	2	1	1	1
5	14	2	3	-1	1
5	14	2	3,5	-1,5	2,25
Jumlah					18,25

Hasil korelasi butir pertanyaan 1 dengan faktor 1, yaitu:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6x(18,25)}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{109,5}{990} \\
 &= 1 - 0,110 \\
 &= 0,889
 \end{aligned}$$

Menurut Mashyud (2014:312) setelah harga *rho* dalam setiap butir pertanyaan diperoleh, maka untuk menentukan setiap butir angket valid atau tidak, digunakan taraf signifikansi 0,648 atau taraf kepercayaan 5%. Jika nilai *rho* lebih besar atau sama dengan r-tabel pada taraf signifikansi 0,648, maka butir angket tersebut valid dan jika nilai *rho* lebih kecil dari pada r-tabel pada taraf signifikansi 0,648, maka butir angket tersebut dinyatakan tidak valid (gugur). Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari korelasi butir pertanyaan 1 dengan faktor 1 di atas, yaitu 0,889. Hal ini dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan 1 pada angket tersebut dinyatakan valid.

Lampiran E

Responden	VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR)							Faktor 5	Jumlah
	Minat dan Keinginan Berhasil			Faktor 4	Harapan dan Cita-Cita Masa Depan				
	10	11	12		14	15	16		
1	5	5	5	15	5	5	5	15	30
2	5	5	5	15	5	5	5	15	30
3	4	5	4	13	5	5	5	15	28
4	5	5	5	15	5	5	5	15	30
5	5	5	5	15	5	5	5	15	30
6	4	4	4	12	5	5	5	15	27
7	5	5	5	15	4	3	4	11	26
8	5	5	5	15	4	4	4	12	27
9	4	4	4	12	5	5	5	15	27
10	5	5	5	15	4	5	4	13	28
Jumlah	60	62	62	142	63	64	65	141	283

1. Korelasi butir 12 dengan faktor 4

butir 12 dengan faktor 4					
b12	f4	rank x	rank y	D	DXD
5	15	4	4	0	0
5	15	3,5	3,5	0	0
4	13	7	6	1	1
5	15	3	3	0	0
5	15	2,5	2,5	0	0
4	12	4,5	4,5	0	0
5	15	2	2	0	0
5	15	1,5	1,5	0	0
4	12	2	2	0	0
5	15	1	1	0	0
Jumlah					1

Hasil Korelasi butir 13 dengan faktor 5, yaitu:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6x(1)}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6}{990} \\
 &= 1 - 0,006 \\
 &= 0,993
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari korelasi butir pertanyaan 12 dengan faktor 4 diatas, yaitu 0,993. Hal ini dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan 12 pada angket tersebut dinyatakan valid.

No	Faktor	Jumlah Total	r tabel	keterangan
1	0,899	0,852	0,648	VALID
2	0,930	0,797	0,648	VALID
3	0,907	0,857	0,648	VALID
4	0,937	0,810	0,648	VALID
5	0,920	0,837	0,648	VALID
6	0,969	0,905	0,648	VALID
7	0,943	0,869	0,648	VALID
8	0,855	0,894	0,648	VALID
9	0,910	0,923	0,648	VALID
10	0,993	0,814	0,648	VALID
11	0,960	0,860	0,648	VALID
12	0,994	0,828	0,648	VALID

Setelah dilakukan perhitungan secara manual pada setiap butir instrumen dari 14 pertanyaan yang disediakan oleh peneliti kepada 10 subyek penelitian, dalam tabel di atas keseluruhan item butir soal dikatakan valid karena r hitung \geq r tabel, dan tidak terdapat item butir soal yang tidak valid karena tidak ada r hitung $<$ r tabel.

*Lampiran F***Uji Reabilitas dengan Metode Belah Dua (Ganjil dan Genap)**

Responden	Skor Butir Belahan Ganjil						Jumlah	Skor Belahan Genap						jumlah
	1	3	5	7	9	11		2	4	6	8	10	12	
1	5	5	5	4	4	5	28	4	5	5	4	5	5	28
2	5	5	5	4	4	5	28	5	5	4	5	5	5	29
3	5	5	5	4	5	5	29	5	5	4	5	4	4	27
4	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
6	4	4	5	5	4	4	26	5	4	4	5	4	4	26
7	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
8	5	5	4	5	5	5	29	5	4	4	5	5	5	28
9	5	5	5	4	5	4	28	4	4	4	4	4	4	24
10	5	5	5	5	4	5	29	4	5	5	5	5	5	29

Reliabilitas

responden	jumlah ganjil x	jumlah ganjil y	rank x	rank y	d	dxd
1	28	28	8	6,5	1,5	2,25
2	28	29	7,5	4,5	3	9
3	29	27	5	6	-1	1
4	30	30	2	2	0	0
5	30	30	1,5	1,5	0	0
6	26	26	5	4	1	1
7	30	30	1	1	0	0
8	29	28	1,5	2	-0,5	0,25
9	28	24	2	2	0	0
10	29	29	1	1	0	0

Rumus Tata jenjang yaitu:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6x(2,25)}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{13,5}{990} \\
 &= 1 - 0,013 \\
 &= 0,986
 \end{aligned}$$

Diolah kembali dengan rumus Spearman-Brown:

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{2 \times r_{xy} \text{ Splithalf}}{1 + r_{xy} \text{ Splithalf}} \\
 &= \frac{2 \times 0,986}{1 + 0,986} \\
 &= \frac{1,972}{1,986} \\
 &= 0,992
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *spearman brown* adalah $r_{11} = 0,992$, hasil uji reliabilitas masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi menurut kategori penafsiran hasil uji reliabilitas berikut.

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak Reliabel
0,80 – 0,84	Realibilitas Cukup
0,85 – 0,89	Realibilitas Tinggi
0,90 – 0,100	Realibilitas Sangat Tinggi

Dari hasil uji reliabilitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tingkat reliabilitasnya sangat tinggi untuk mengukur hubungan antara peran tutor dengan motivasi belajar pada warga belajar paket c di SKB Kabupaten Bondowoso

Lampiran G

Responden	VARIABEL X (PERAN TUTOR)												Jumlah Total
	Tutor Sebagai Peencana Pembelajaran				Tutor Sebagai Konselor				Tutor Sebagai Motivator				
	1	2	3	Jumlah X ₁	4	5	6	Jumlah X ₂	7	8	9	Jumlah X ₃	
1	5	4	5	14	5	5	5	15	4	4	4	12	41
2	5	5	5	15	5	5	4	14	4	5	4	13	42
3	5	5	5	15	5	5	4	14	4	5	5	14	43
4	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
5	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
6	4	5	4	13	4	5	4	13	5	5	4	14	40
7	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
8	5	5	5	15	4	4	4	12	5	5	5	15	42
9	5	4	5	14	4	5	4	13	4	4	5	13	40
10	5	4	5	14	5	5	5	15	5	5	4	14	43
Jumlah	50	49	52	145	51	54	51	141	53	56	55	140	426

Lampiran H

Responden	VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR)						Jumlah Total	
	Minat dan Keinginan Berhasil			Jumlah Y ₁	Harapan dan Cita-Cita Masa Depan			
	10	11	12		13	14		Jumlah Y ₂
1	5	5	5	15	5	4	9	24
2	5	5	5	15	5	5	10	25
3	5	5	5	13	5	5	10	23
4	5	5	5	15	5	5	10	25
5	5	5	5	15	5	5	10	25
6	5	5	5	12	4	5	9	21
7	4	3	4	15	5	5	10	25
8	4	4	4	15	5	5	10	25
9	5	5	5	12	5	4	9	21
10	4	5	4	15	5	4	9	24
Jumlah	60	62	62	142	63	64	141	283

Lampiran I

Hasil Perhitungan Penelitian Manual

1) Korelasi Variabel X dengan Y

No	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	41	24	8	6.5	1.5	2.25
2	42	25	6.5	3	3.5	12.25
3	43	23	4.5	8	-3.5	12.25
4	45	25	2	3	-1	1
5	45	25	2	3	-1	1
6	40	21	9.5	9.5	0	0
7	45	25	2	3	-1	1
8	42	25	6.5	3	3.5	12.25
9	40	21	9.5	9.5	0	0
10	43	24	4.5	6.5	-2	4
Jumlah						46

Hasil perhitungan Tata Jenjang X dengan Y:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times (46)}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{276}{990} \\
 &= 1 - 0,278 \\
 &= 0,722
 \end{aligned}$$

2) Korelasi Variabel X_1 dengan Y_1

No	X_1	Y_1	Rank X	Rank Y	D	D^2
1	14	15	8	5	3	9
2	15	15	3.5	5	-1.5	2.25
3	15	23	3.5	1	2.5	6.25
4	15	15	3.5	5	-1.5	2.25
5	15	15	3.5	5	-1.5	2.25
6	13	12	10	9.5	0.5	0.25
7	15	15	3.5	5	-1.5	2.25
8	15	15	3.5	5	-1.5	2.25
9	14	12	8	9.5	-1.5	2.25
10	14	15	8	5	3	9
Jumlah						38

Hasil perhitungan Tata Jenjang X_1 dengan Y_1 :

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times (38)}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{228}{990} \\
 &= 1 - 0,230 \\
 &= 0,769
 \end{aligned}$$

3) Korelasi Variabel X₁ dengan Y₂

No	x1	y2	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	14	9	8	8.5	-0.5	0.25
2	15	10	3.5	3.5	0	0
3	15	10	3.5	3.5	0	0
4	15	10	3.5	3.5	0	0
5	15	10	3.5	3.5	0	0
6	13	9	10	8.5	1.5	2.25
7	15	10	3.5	3.5	0	0
8	15	10	3.5	3.5	0	0
9	14	9	8	8.5	-0.5	0.25
10	14	9	8	8.5	-0.5	0.25
	Jumlah					3

Hasil perhitungan Tata Jenjang X₁ dengan Y₂:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times (3)}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{18}{990} \\
 &= 1 - 0,018 \\
 &= 0,981
 \end{aligned}$$

4) Korelasi Variabel X2 dengan Y1

No	x2	y1	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	15	15	3	5	-2	4
2	14	15	6.5	5	1.5	2.25
3	14	23	6.5	1	5.5	30.25
4	15	15	3	5	-2	4
5	15	15	3	5	-2	4
6	13	12	8.5	9.5	-1	1
7	15	15	3	5	-2	4
8	12	15	10	5	5	25
9	13	12	8.5	9.5	-1	1
10	15	15	3	5	-2	4
	Jumlah					79.5

Hasil perhitungan Tata Jenjang X2 dengan Y1:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times (79,5)}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{453}{990} \\
 &= 1 - 0,457 \\
 &= 0,542
 \end{aligned}$$

5) Korelasi Variabel X2 dengan Y2

No	x2	y2	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	15	9	3	8.5	-5.5	30.25
2	14	10	6.5	3.5	3	9
3	14	10	6.5	3.5	3	9
4	15	10	3	3.5	-0.5	0.25
5	15	10	3	3.5	-0.5	0.25
6	13	9	8.5	8.5	0	0
7	15	10	3	3.5	-0.5	0.25
8	12	10	10	3.5	6.5	42.25
9	13	9	8.5	8.5	0	0
10	15	9	3	8.5	-5.5	30.25
	Jumlah					121.5

Hasil perhitungan Tata Jenjang X2 dengan Y2:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times (121,5)}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{729}{990} \\
 &= 1 - 0,736 \\
 &= 0,263
 \end{aligned}$$

6) Korelasi Variabel X3 dengan Y1

No	x3	y1	Rank X	Rank Y	D	D
1	12	15	10	5	5	25
2	13	15	8.5	5	3.5	12,25
3	14	23	6	1	5	25
4	15	15	2.5	5	-2.5	6,25
5	15	15	2.5	5	-2.5	6,25
6	14	12	6	9.5	-3.5	12,25
7	15	15	2.5	5	-2.5	6,25
8	15	15	2.5	5	-2.5	6,25
9	13	12	8.5	9.5	-1	1
10	14	15	6	5	1	1
	Jumlah					101,5

Hasil perhitungan Tata Jenjang X3 dengan Y1:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times (101,5)}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{609}{990} \\
 &= 1 - 0,615 \\
 &= 0,384
 \end{aligned}$$

7) Korelasi Variabel X3 dengan Y2

No	x3	y2	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	12	9	10	8.5	1.5	2,25
2	13	10	8.5	3.5	5	25
3	14	10	6	3.5	2.5	6,25
4	15	10	2.5	3.5	-1	1
5	15	10	2.5	3.5	-1	1
6	14	9	6	8.5	-2.5	6,25
7	15	10	2.5	3.5	-1	1
8	15	10	2.5	3.5	-1	1
9	13	9	8.5	8.5	0	0
10	14	9	6	8.5	-2.5	6,25
	Jumlah					50

Hasil perhitungan Tata Jenjang X3 dengan Y2:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6x(50)}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{300}{990} \\
 &= 1 - 0,303 \\
 &= 0,696
 \end{aligned}$$

Lampiran J

Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS (Statistical Product And Service Solution) 24

1) Hubungan Peran Tutor dengan Motivasi Belajar

		X	Y
Spearman's rho	X	1,000	,695**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	,026
	N	10	10
Y	Correlation Coefficient	,695**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,026	.
	N	10	10

2) Hubungan Tutor Sebagai Perencana Pembelajaran dengan Minat dan Keinginan Berhasil

		X ₁	Y ₁
Spearman's rho	X	1,000	,523**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	,121
	N	10	10
Y	Correlation Coefficient	,523**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,121	.
	N	10	10

3) Hubungan Tutor Sebagai Perencana Pembelajaran dengan Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

		X ₁	Y ₂
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	. ,976**
		N	10
	Y	Correlation Coefficient	,976**
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	10

4) Hubungan Tutor Sebagai Pendidik dengan Minat dan Keinginan Berhasil

		X ₂	Y ₁
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	. ,595**
		N	10
	Y	Correlation Coefficient	,595**
		Sig. (2-tailed)	,069
		N	10

5) Hubungan Tutor Sebagai Pendidik dengan Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

		X ₂	Y ₃
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	. ,076**
		N	10
	Y	Correlation Coefficient	,076**
		Sig. (2-tailed)	,834
		N	10

6) Hubungan Tutor Sebagai Motivator dengan Minat dan Keinginan Berhasil

		X ₃	Y ₁
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	. ,334**
		N	10
	Y	Correlation Coefficient	,334**
		Sig. (2-tailed)	,346
		N	10

7) Hubungan Tutor Sebagai Motivator dengan Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

		X ₃	Y ₂
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	. ,634**
		N	10
	Y	Correlation Coefficient	,634**
		Sig. (2-tailed)	,049
		N	10

Lampiran K

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.idNomor : 2678/UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

12 APR 2017

Yth. Kepala SKB
Di Bondowoso

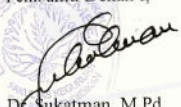
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Insan Annisa Islamiyah
NIM : 110210201004
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Sanggar Kegiatan Belajar Bondowoso yang Saudara pimpin dengan judul "Hubungan Antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bondowoso".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,
Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 19640123 199512 1 001

Lampiran L

SURAT BALASAN PENELITIAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB)
Jl. Letnan Rantam No. 01 (Komplek Stadion EJ Magenda)
Telp. 0332 – 425484 Bondowoso

Yth. Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.


Nama : Insan Annisa Islamiyah
NIM : 110210201004
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang “Hubungan Antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar kejar Paket C di SKB Kabupaten Bondowoso”

Schubungan dengan hal tersebut, mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dilembaga kami, telah kami izinkan dan benar-benar melakukan penelitian sebagaimana mestinya.


Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Kepala,
Sanggar Kegiatan Belajar


Drs. Sudwono, MM
NIP. 19620312 199512 1 003

Lampiran M

LEMBAR KONSULTASI i



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : *Insa Annisa Islamiah*

NIM : *110210201009*

Jurusan : *Pendidikan Luar Sekolah*

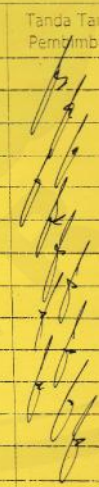
Program Studi : *Ilmu Pendidikan*

Judul Skripsi : *Hubungan Antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bangorejo*

Pembimbing I : *Drs. H. A. T. Hendrowijaya, S.H., M. Kes*

Pembimbing II : *Deditionsi Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc*


KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1		Konsultasi Judul	
2		Revisi matrik	
3		Acc Matrik	
4		Bab 1, 2, 3	
5		Revisi Bab 1, 2, 3	
6		Instrumen dan Uji Validitas	
7		Revisi Bab 2, 3	
8		Acc Seminar	
9		Revisi Seminar Bab 1, 2, 3	
10		Bab 4, 5	
11		Revisi Bab 4, 5	
12		Acc Sidang	
13			
14			
15			

Catatan:
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

Lampiran N

LEMBAR KONSULTASI ii
















KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
 ☎ (0331) 334988, 330738, Fax: (0331) 332475
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Insan Annisa Islamiyah
 NIM : 110210201009
 Jurusan : PenB. Luar Sekolah
 Program Studi : ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C di SKB Bonowoso

Pembimbing I : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H.M. Kes
 Pembimbing II : Deditionsi Tri Indrianti, S.Pd, M. Kes

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1		Konsultasi Judul	
2		Revisi matrik	
3		Acc Matrik	
4		Bab 1, 2, 3	
5		Revisi Bab 1, 2, 3	
6		Instrumen dan uji validitas	
7		Bab 2, 3 Revisi	
8		Acc Seminar	
9		Revisi seminar Bab 1, 2, 3	
10		Bab 4, 5	
11		Revisi Bab 4, 5	
12		Revisi Bab 4	
13		Acc Sibang	
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran O

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pemberian surat penelitian kepada Kepala SKB Kabupaten Bondowoso



Gambar 2. Pembagian Angket kepada Warga Belajar kejar Paket C di SKB Kabupaten Bondowoso



Gambar 3. Peneliti memberi arahan untuk mengisi angket

Lampiran P

BIODATA PENULIS

Nama : Insan Annisa Islamiyah
NIM : 110210201004
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 21 Juni 2017
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : JL Zainul Arivin no 167 Bondowoso
Telpon : 081231022234
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan